

Onlinalisasi Peningkatan Kompetensi Mengajar Secara Online Pada Mahasiswa Calon Guru Di Universitas Riau Kepulauan Batam

Onlinealization Of Students' Online Teaching Competence Improvement Of Prospective Teacher At University Of Riau Kepulauan Batam

Albert Efendi Pohan¹, Fauziah Nasution², Tri Nugroho³, Saimarlina Harahap⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

³Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Kalimantan Timur, Indonesia

⁴Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Gunung Tua, Indonesia

e-mail: albert.efendipohan@gmail.com*, fauziahnasution05@gmail.com,
otrinugroho@gmail.com, saimarlina1995@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh pelatihan online terhadap peningkatan kompetensi menyusun rencana pembelajaran dan mengajar secara online mahasiswa calon guru. Penelitian ini dilakukan di Universitas Riau Kepulauan tahun akademik 2021-2022. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 16 mahasiswa. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menerapkan mix method dengan pendekatan sequential exploratory. Penelitian ini terdiri dari penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan desain pre-experimental. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, wawancara, dan tes untuk penelitian kuantitatif. Proses pengolahan data kualitatif dilakukans dengan data collecting, data reduction, data interpretation dan conclusion. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik SPSS. Temuan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa calon guru dalam mengajar secara online sangat rendah baik dala menyusun rencana pembelajaran maupun kemampuan mengajar secara online sebelum mengikuti pelatihan online. Temuan kuantitatif menunjukkan bahwa pelatihan secara online berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dimana nilai signifikan penyusunan rencana pembelajaran (2-tailed) adalah $0,00 < 0,5$ dan nilai kemampuan mengajar secara online (2-tailde) adalah $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, pelatihan secara online dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru dalam mengajar secara online pada program studi pendidikan bahasa Inggris di Universitas Riau Kepulauan Indonesia.

Kata kunci: Onlinalisasi, Peningkatan, Kompetensi, Calon Guru

Abstract

The purpose of this study was to measure the effect of online training in improving the students' competence in creating the lesson plan and online teaching of prospective teacher in online teaching. This research was conducted at University of Riau Kepulauan. The subjects of this study were students of the English education study program with 16 students. To achieve the objectives, the researcher applied mixed method with exploratory sequential approach. This research consists of qualitative and quantitative with pre-experimental design. Data was collected through documentation studies, deep interviews, and tests for quantitative research. Qualitative data processing was ran by collecting, reducing, interpreting data and drawing conclusions. While quantitative data were analyzed using SPSS statistics. The findings indicated that the competence of prospective teacher students in teaching online, both preparing lesson plans and teaching skills online before participating in online training. Quantitative findings shown that online training has significant effect on increasing students' competence where the significant value of preparing lesson plans (2-tailed) is $0.00 < 0.5$ and the value of online teaching ability (2-tailed) is $0.00 < 0, 05$. Thus, online training could improve the students' competence of prospective teacher in teaching online at the English education study program University of Riau Kepulauan, Batam City, Indonesia.

Key words: Onlinealization, Improving, Competence, Prospective Teacher

INTRODUCTION

Kompetensi guru merupakan kemampuan guru melakukan tugas pokoknya secara prosedur untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tugas pokok guru terdiri dari 3, yaitu membuat persiapan pembelajaran, melakukan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang efektif, calon guru harus dipersiapkan dengan baik agar memiliki kompetensi yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Siri et al., (2020) guru yang kompeten memiliki pengetahuan tentang bidang studi yang diajarkan, memiliki sikap yang benar tentang diri sendiri, sekolah, teman sebaya, dan bidang studi yang diampu, memiliki keterampilan yang baik dalam teknik mengajar, dan menguasai teknologi pendidikan yang digunakan. Hal ini sejalan dengan Abusomwan & Osaigbovo (2020) kompetensi guru meliputi kemampuan menggunakan metode dan strategi pembelajaran, manajemen kelas yang efektif, keterampilan memotivasi, strategi evaluasi, penyusunan rencana pembelajaran dan penggunaan bahan ajar secara efektif.

Peningkatan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran secara online harus menjadi prioritas utama pada saat ini karena dampak pandemi Covid-19 yang sudah mengubah proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara online (Nic Beech, 2020). Rencana, sistem dan proses pembelajaran mengalami perubahan secara total (Jacob et al., 2021) dan perubahan ini berdampak kepada pengambilan kebijakan, orang tua, siswa dan instansi pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran terjadi pada proses pembelajaran dari *traditional classroom-based teaching* menjadi *learning to virtual approach* (Mseleku, 2020). Kondisi ini menyebabkan masalah serius dimana proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif di seluruh negara, khususnya di Indonesia. Hasil penelitian Tarkar (2020) menunjukkan bahwa orang tua siswa tidak mahir menggunakan teknologi pembelajaran online untuk mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran online. Selanjutnya Napitupulu (2020) mengungkapkan bahwa 63% siswa di Indonesia tidak bisa mengikuti pembelajaran online karena kemampuan guru yang rendah dalam menguasai teknologi pembelajaran online sehingga proses pembelajaran dominan pemberian tugas. Keterangan ini sejalan dengan hasil penelitian Mursalin et al., (2021) bahwa 42.22% guru tidak siap untuk pembelajaran online karena guru memiliki kompetensi yang rendah (Egert., Dederer., & Fukkink, 2020). Pohan et al., (2022) dalam studi dokumentasi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Semester VI Tahun Akademik 2021-2022 pada bulan Maret hari Rabu, 9-16 Maret 2022 menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menyusun rencana pembelajaran berbasis online sangat rendah ditandaai dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63.06 dan kemampuan mengajar secara online sebesar 53.5.

Permasalahan rendahnya kemampuan mengajar secara online pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Riau Kepulauan Batam Semester VI Tahun Akademik 2021-2022 mengindikasikan agar mencari solusi yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, Universitas Riau Kepulauan Batam harus berkontribusi untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru yang memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan sistem pembelajaran pada saat

ini. Memahami urgensi permasalahan di atas, maka peneliti memberikan kontribusi melalui penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi menyusun rencana pembelajaran secara online dan kompetensi mengajar secara online melalui pelatihan online. Pelatihan peningkatan kompetensi calon guru mengajar secara online perlu dilakukan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan menggunakan teknologi dalam pembelajaran online sebelum mahasiswa sebagai calon guru terjun ke lapangan untuk mengikuti program praktik pengalaman lapangan.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen yang menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang melakukan tugas pokoknya dengan efektif sesuai dengan bidangnya (Qomariah, 2020). Hal ini sejalan dengan Sunyoto (2015) mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan keterampilan melakukan tugasnya terkait dengan bidang dan keahliannya. Jadi dapat diartikan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru melakukan tugas pokoknya sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam hal ini, tugas pokok guru terdiri dari kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didiknya.

Rabo (2018) mengungkapkan beberapa ciri guru yang kompeten seperti a) Memiliki tujuan dan niat untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan sifat efektif siswa. b) Individualisasi dan memenuhi kebutuhan individu siswa. c) Memberikan perlakuan positif terhadap siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. d) Mencintai anak dan menghormati setiap anak. e) Profesionalisme dan pengorganisasian pekerjaan sehari-hari dan menggunakan waktu dengan bijaksana. f) Bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, berkontribusi kepada sekolah, orang tua, dan masyarakat. g) Memiliki kepribadian yang baik, menunjukkan etos kerja, humoris, dan kreatif. h) Responsif terhadap perubahan, menunjukkan inisiatif dan sikap positif terhadap perubahan. g) Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu jika sudah dipercayai. h) Mampu menjaga nama baik profesi sebagai guru, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Zulfakar (2020) mendefinisikan bahwa syarat menjadi seorang guru yang kompeten: a) Memiliki basis pengetahuan yang komprehensif, memiliki intelektual kritis, dan bekerja untuk kepentingan dan kemajuan siswanya. b) Dapat menjalin hubungan baik dengan siswa dan mengajarkan hal-hal baru kepada siswa. c) Mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan terbuka yang dapat mendorong siswa untuk menerapkan model pembelajaran yang berbeda. d) Bertindak sebagai peneliti di bidang pendidikan. Terlibat aktif, memiliki sikap kritis terhadap pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran, kompeten dalam melakukan penelitian, terbuka terhadap ide dan pendekatan inovatif, meningkatkan kapasitas diri

dan proses pembelajaran. e) Mampu beradaptasi dalam interaksi pribadi dan kelompok. f) Mampu melakukan kegiatan dalam satu tema atau berbagai kegiatan lainnya.

Kompetensi guru harus ditingkatkan secara terus menerus untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan lulusan yang berkualitas. Pentingnya kompetensi guru ditingkatkan karena dapat mempengaruhi nilai, perilaku, komunikasi, tujuan, dan praktik efektifitas mereka mengajar (Parker, 2018). Mustikawati et al., (2020) menyatakan bahwa kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal, pelatihan, dan keterlibatan guru terhadap komunitas-komunitas guru mata pelajaran. Selanjutnya Madjida (2020) kompetensi guru juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan seminar, kursus, dan pendampingan. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan langkah pertama untuk meningkatkan kompetensi guru. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat meningkatkan kompetensi guru Egert et al., (2020). Kompetensi guru juga dapat ditingkatkan melalui pelatihan secara rutin. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa mengikuti pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan guru, kompetensi guru, dan hasil kinerja guru (Slameto et al., 2017), (Qomariah, 2020), dan (Pohan et al., 2021).

Pelatihan Secara Online

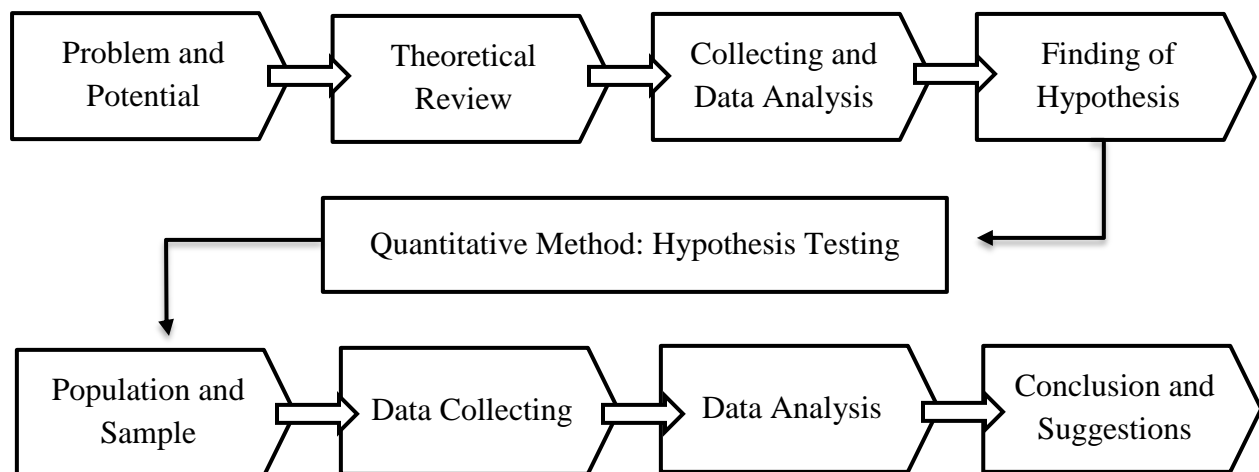
Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi calon guru adalah mengadakan pelatihan yang diikuti secara rutin oleh calon guru, dalam hal ini pelatihan secara online. Hasan Basri et al., (2015) mengemukakan tujuan pelatihan terdiri dari tiga, yaitu: 1) *Cognitive domain*, yang artinya tujuan pelatihan dilakukan meningkatkan ilmu pengetahuan peserta pelatihan. 2) *Affective domain*, yang artinya tujuan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan perilaku dan karakter guru sebagai peserta pelatihan. 3) *Psychomotor domain*, yang artinya tujuan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan tujuan pelatihan online untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan sesuai bidangnya, sikap dan keterampilan guru peserta pelatihan. *Online training* adalah pelatihan yang dilakukan di dalam jaringan berbantuan layanan akses internet. Pelatihan online dapat dilakukan melalui platform e-learning, website, word press, dan platform lainnya. Pelatihan online berguna bagi guru untuk mengadopsi keterampilan khusus yang dibutuhkan di kelas. Lagi pula, pendidikan tidak harus sepenuhnya disamakan dengan pelatihan, dan peran guru profesional adalah menjelaskan proses pendidikan, dan menganalisisnya sehubungan dengan alasan, dan kebutuhan mengapa pengalaman belajar tertentu bermanfaat (Sue S et al., 2020).

Hasil studi empiris terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan online maupun offline berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Hasil penelitian Pohan et al., (2021) menunjukkan bahwa pelatihan online dapat meningkatkan kompetensi guru di daerah terluar Indonesia. Guru dapat mengikuti pelatihan secara fleksibel tanpa meninggalkan tempat kerja. Hal penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa pelatihan online dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru dapat meningkatkan performa guru di

dalam pembelajaran. Penelitian lain yang menguatkan dilaporkan Pratama et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa pelatihan online dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru, khususnya keterampilan dalam mengajar. Hasil studi di atas dapat diimplikasikan jika pelatihan online dilakukan dengan efektif, maka pelatihan online dapat meningkatkan kompetensi mengajar secara online mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Riau Kepulauan Batam Semester VI Tahun Akademik 2021-2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran (*mixed method*). Metode penelitian campuran (*mixed method*) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2019). Lebih jauh Creswell (2009) menjelaskan bahwa metode penelitian kombinasi akan berguna bila metode kuantitatif (*quantitative method*) atau metode kualitatif (*qualitative method*) secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian, atau dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik (bila dibandingkan dengan satu metode). Model penelitian campuran (*mixed method*) yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *sequential exploratory*. Model *sequential exploratory* adalah metode yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan kuantitatif (Sugiyono, 2019). Di bawah ini proses penelitian model *Sequential Exploratory*.



Gambar 1. Rancangan Penelitian *Sequential Exploratory* (Sugiyono, 2019)

Penelitian ini dilakukan di Universitas Riau Kepulauan Kota Batam Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada semester Genap tahun akademik 2020-2021. Sumber informasi penelitian ini adalah mahasiswa semester 5, dosen prodi pendidikan Bahasa Inggris, dan ketua program studi pendidikan Bahasa Inggris. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan pengumpulan

data, analisis data, dan pengujian kredibilitas data dilaksanakan secara bersamaan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan interview mendalam dan pengujian data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi. Data dianalisis merujuk pada model Miles & Huberman (2014) yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan metode penelitian pre-eksperimen dengan One-group pretest-posttest design. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 program studi pendidikan Bahasa Inggris dengan jumlah 16 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pertama dilakukan melalui pre-test, yaitu menulis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan praktek mengajar secara online. Selanjutnya peneliti memberikan pelatihan online sebanyak 8 kali pertemuan melalui platform zoom meeting. Berikutnya peneliti memberikan ujian *post-test* melalui menulis rencana pelaksanaan pembelajaran dan praktek mengajar secara online. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 untuk menentukan hasil uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis dan melakukan penyajian hasil ke dalam bentuk tabel. Data analisis penelitian ini dijelaskan jika nilai *post-test* (O_2) > nilai *pre-test* (O_1) maka hipotesis diterima (*accepted*). Artinya pelatihan berbasis online dapat meningkatkan kompetensi calon guru dalam menulis rencana pelaksanaan pembelajaran dan praktek mengajar secara online.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kualitatif

Temuan penelitian qualitative menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa peserta pelatihan online sebagai calon guru masih kategori rendah dimana data quantitative menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menyusun rencana pembelajaran berbasis online sangat rendah ditandaai dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63.06 dan kemampuan mengajar secara online sebesar 53.5. Namun kemampuan mahasiswa menyusun rencana pembelajaran dan mengajar online mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan secara online. Seperti telah diungkapkan di atas bahwa kompetensi yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar secara online yang dan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan susunan dan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di ruang praktik (Pohan, 2020). Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian ketuntasan, tujuan pembelajaran, strategi dan metode, materi dan sumber materi ajar, alat dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembuka, pelaksanaan, dan penutup, instrument pembelajaran yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan validasi kepala sekolah. Namun berdasarkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar tahun 2020, komponen rencana pelaksanaan pembelajaran hanya terdiri dari 3 komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembuka, pelaksanaan, dan penutup, instrument pembelajaran yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jenis rencana pembelajaran yang dianalisa dalam

penelitian ini adalah rencana pembelajaran yang berdasarkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar tahun 2020.

Kompetensi mengajar secara online merupakan kemampuan calon guru dalam menyiapkan bahan ajar yang relevan dan aplikatif, kemampuan menyampaikan materi pelajaran secara komunikatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Kompetensi mengajar secara online membutuhkan latihan dan persiapan yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran normal. Kompetensi dapat berkembang sebagai proses latihan yang dikembangkan dengan mengalami secara langsung atau dengan belajar sesuai dengan karakteristik individu guru (Minh Gian, et al, 2021). Kompetensi mengajar secara online terdiri dari kemampuan membuka pembelajaran, melakukan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menjelaskan materi ajar dengan efektif, menguasai materi ajar, merespon pertanyaan siswa, memberikan umpan balik, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa, serta mengukur hasil belajar siswa (Pohan, 2020).

Berdasarkan studi dokumen, observasi dan wawancara terhadap peserta pelatihan secara online, maka temuan penelitian kualitatif ini dapat diuraikan. Pertama, kemampuan peserta pelatihan online dalam menyusun rencana pembelajaran online belum mencapai standar ditunjukkan dengan nilai rata-rata 63.06. Peserta pelatihan belum memahami esensi rencana pembelajaran kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar tahun 2020 karena konsep ini masih baru dan belum dipelajari. Kurikulum yang dipelajari pada perkuliahan belajar dan pembelajaran adalah Kurikulum 2013 dimana kedua kurikulum ini memiliki banyak perbedaan. Perubahan kurikulum yang sering terjadi mengakibatkan guru dan calon guru tidak menguasai konsep dan prinsip perencanaan penerapan kurikulum itu. Peserta pelatihan kesulitan dalam mengembangkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di dalam pembelajaran online.

Kedua, kemampuan peserta pelatihan mengajar secara online juga belum mencapai standar kelulusan. Rendahnya kemampuan mengajar secara online dibuktikan oleh hasil studi dokumen dimana nilai rata-rata peserta pelatihan sebesar 53.5. Melalui kegiatan observasi ditemukan bahwa peserta pelatihan belum menguasai operasional platform pembelajaran online secara efektif. Pembelajaran online belum terlaksana secara efektif karena pelaksanaan pembelajaran belum mencerminkan kegiatan yang disusun di dalam lesson plan. Siswa belum terbimbing secara aktif agar terlibat dalam pembelajaran online. Penyebab lain pembelajaran online tidak efektif adalah adanya permasalahan jaringan internet yang dialami guru dan siswa. Siswa tidak bisa memahami secara total materi yang dipelajari karena terputus jaringan internet. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Napitupulu (2020) bahwa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena rendahnya penguasaan teknologi guru. Temuan ini menjadi alasan utama untuk melanjutkan penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode pre-experimental untuk mengatasi persoalan pembelajaran online yang hadapi peserta pelatihan online.

Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil penelitian quantitative diperoleh dari hasil penilaian rencana pembelajaran yang disusun oleh peserta pelatihan dan hasil penilaian kemampuan mengajar secara online sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan secara online disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Indikator	Hasil Penelitian			
	Menyusun Rencana Pembelajaran		Kompetensi Mengajar Online	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Jumlah nilai	1009	1330	856	1259
Nilai rata-rata	63.06	83.12	53.5	78.68
Nilai tertinggi	83	90	70	84
Nilai terendah	50	75	20	86
Median	61	85	56	78
Modus	50	90	52	76

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menyusun lesson plan sebelum mengikuti pelatihan online sebesar 63.06 dan 83.12 setelah mengikuti pelatihan online. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan mengajar secara online sebelum mengikuti pelatihan sebesar 53.5 dan 78.68 setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan kompetensi peserta pelatihan online menyusun rencana pembelajaran sebesar 20.06% dan pada aspek kompetensi mengajar secara online meningkat peningkatan sebesar 25.18%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis SPSS dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Tabel 2 di bawah ini memuat hasil Uji Normalitas Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Designing Of Lesson Plan			Online Teaching Competence		
Unstandardized Residual			Unstandardized Residual		
N		16	N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.12782511		Std. Deviation	4.46657231
Most Extreme Differences	Absolute	.170	Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.155		Positive	.133
	Negative	-.170		Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.679	Kolmogorov-Smirnov Z		.532
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745	Asymp. Sig. (2-tailed)		.940

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan normal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk menyusun rencana pembelajaran adalah $0,745 > 0,05$, dan untuk kompetensi mengajar online sebesar $0,940 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji *Paired Simple t-test* untuk mengetahui apakah penerapan pelatihan virtual dapat meningkatkan kompetensi mengajar online peserta pelatihan di Universitas Riau Kepulauan. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dan jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Tabel 3 di bawah ini memuat hasil uji hipotesis.

Table 3. Hasil Uji Hipotesis dengan Paired Simple t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test LP Post-test LP	-20.063	9.483	2.371	-25.116	-15.009	- 8.462	15	.000
Pair 2	Pre-test TOC Post-test TOC	-25.188	11.385	2.846	-31.254	-19.121	- 8.849	15	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test kompetensi peserta pelatihan dalam menyusun rencana pembelajaran dan pengajaran online setelah mengikuti pelatihan online. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *Paired Simple t-test* dimana nilai signifikansi menyusun rencana pembelajaran (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$ dan nilai signifikansi kompetensi mengajar online (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$. Sesuai dengan dasar kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan virtual berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi mengajar online peserta pelatihan di Universitas Riau Kepulauan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh pelatihan secara online terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru di dalam mengajar secara online. Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa peserta pelatihan online sebagai calon guru masih kategori rendah. Namun mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan secara online. Seperti telah diungkapkan di atas bahwa kompetensi yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar secara online yang terdiri dari kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan mengajar secara online. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan susunan dan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di ruang praktek (Pohan, 2020). Salah satu kompetensi guru mengacu pada kemampuan menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan ketentuan pembelajaran mandiri. Kemampuan mengatur administrasi pembelajaran merupakan ciri guru profesional (Gutierrez, 2020) dan kemudian diterapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa (Stemberger, 2020), dan mengukur hasil kemajuan belajar siswa (De Simone, 2020).

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana pembelajaran meningkat setelah mengikuti pelatihan secara online. Melalui pelatihan online ini mahasiswa mampu memahami struktur dan komponen-komponen lesson plan. Mahasiswa dibimbing mengembangkan tujuan pembelajaran di dalam lesson plan berdasarkan taksonomi bloom. Di dalam tujuan pembelajaran,

mahasiswa dibimbing mengembangkan tujuan yang akan dicapai dari aspek pengetahuan sesuai dengan materi ajar, keterampilan yang harus dikuasai setelah mengikuti pembelajaran, dan internalisasi nilai-nilai karakter bangsa seperti karakter religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan memiliki integritas. Selanjutnya peserta pelatihan dibimbing mengembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan sintak strategi pembelajaran atau metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Peserta pelatihan juga dibimbing mengembangkan instrument pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kemampuan menyusun rencana pembelajaran perlu dikuasai oleh mahasiswa calon guru karena pekerjaan ini merupakan salah satu kewajiban utama guru. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran mempengaruhi keefektifan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Melalui menyusun rencana pembelajaran, guru mengetahui dari mana harus memulai pembelajaran, mengetahui apa yang harus dicapai oleh siswa di dalam pembelajaran, mengetahui bagaimana cara mengajari siswa agar siswa mampu mencapai target dan tujuan pembelajaran, mengetahui apa strategi dan metode yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengetahui apa yang harus diukur dan apa alat ukur yang harus digunakan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dimana siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak bisa lepas dari peranan guru. Untuk itu, guru harus melakukan persiapan pembelajaran dengan matang sebelum memulai proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui beberapa upaya, salah satu upaya yang sudah terbukti adalah melalui pelatihan. Hal ini sejalan dengan guru (Slameto et al., 2017., Qomariah, 2020., dan Pohan et al., 2021) menyatakan bahwa kompetensi guru juga dapat ditingkatkan melalui pelatihan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan guru, kompetensi guru, dan hasil kinerja guru. Di dalam pelatihan online ini mahasiswa peserta pelatihan dibimbing secara intens bagaimana menyelenggarakan pembelajaran online dengan memanfaatkan berbagai platform online. Peserta pelatihan dilatih bagaimana membuka dan menutup kelas online dengan komunikatif yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti kegiatan literasi, pengembangan karakter, dan brain storming untuk memfokuskan siswa mengikuti pembelajaran. Menurut Sukirman (2012) membuka dan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur di dalam pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun di dalam lesson plan. Membuka pembelajaran merupakan upaya pertama yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar siswa dapat terfokus dan mengetahui apa yang akan dipelajari dan apa yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Mahasiswa sebagai peserta pelatihan online ini juga dilatih untuk menguasai keterampilan mengelola kelas dengan baik. Keterampilan mengelola kelas dapat diartikan sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan mengkondisikan suasana belajar secara optimal (Pohan et al., 2020), baik di dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online. Peserta juga dilatih secara

berulang-ulang bagaimana menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi ajar dengan efektif di dalam pembelajaran secara online agar siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2006) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menertibkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan fokus. Mengasah kemampuan dan keterampilan bertanya kepada siswa, membangun komunikasi yang santun, dan mengelola kelas dengan efektif agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Secara khusus, peserta pelatihan dilatih untuk meningkatkan keterampilan menggunakan media pembelajaran secara online, kemampuan memberikan penguatan dan kemampuan mengimplementasikan metode pembelajaran yang relevan. Penguasaan penggunaan media dalam pembelajaran online penting dikuasai karena tujuan penggunaan media untuk mengkonkritkan konsep-konsep yang masih bersifat abstrak misalkan dengan menggunakan gambar, skema, grafik, dan model agar siswa lebih mudah memahami materi ajar. Penggunaan media pembelajaran secara optimal dapat meningkatkan fungsi alat pengindra siswa sehingga kelemahan satu indra dapat diimbangi dengan kekuatan indra lainnya. Selanjutnya adalah memberikan keterampilan bagi peserta pelatihan bagaimana memberikan penguatan kepada siswa di dalam proses pembelajaran. Penguatan merupakan respon terhadap sesuatu tingkah laku yang dapat memungkinkan berulangnya tingkah laku positif itu (Pohan et al., 2020). Melalui pemberian penguatan maka dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran, menjaga motivasi, dan mengontrol siswa untuk mendorong munculnya tingkah laku yang positif.

Hasil temuan penelitian kualitatif telah memberikan gambaran jelas tentang kompetensi mahasiswa dalam mengajar secara online. Hasil penelitian kualitatif ditindaklanjuti dengan penelitian kuantitatif model pre-eksperimental untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan mengajar secara online meningkat dimana nilai signifikan (2-tailed) adalah $0.00 < 0.05$. Artinya pelatihan secara online dapat meningkatkan kemampuan menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan mengajar secara online. Ada beberapa alasan pelatihan online dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun rencana pembelajaran dan praktik mengajar online seperti kerjasama antara mahasiswa, fleksibilitas waktu pelatihan, komunikasi tatap muka online dan antusiasme peserta pelatihan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sue S et al., 2020., Mustikawati et al., 2020., dan Pratama et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan secara online yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan kompetensi mahasiswa mengajar online. Sesuai dengan dasar pengambilan kesimpulan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan secara online berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi menyusun rencana pembelajaran dan

mengajar secara online terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Riau Kepulauan Batam pada tahun akademik 2021-2022.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada universitas kependidikan, peneliti, guru, dan kepala sekolah agar: 1) Melaksanakan pelatihan online secara terencana, terlaksana, dan terukur untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru dalam mengajar online. 2) Melakukan penelitian sejenis dengan variabel yang berbeda atau sama untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru dalam mengajar online. 3) Melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda di universitas lain untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru dalam mengajar online. 4) Memberikan pelatihan yang merata melalui pelatihan online kepada mahasiswa calon guru dan guru dalam meningkatkan kompetensi dalam mengajar online. Dan 5) Menindaklanjuti hasil dan realisasi pelatihan online secara berkelanjutan, evaluatif, dan penataan ulang untuk memastikan efektivitas pelatihan online berikutnya dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengajar online.

REFERENSI

- De Simone, J. J. (2020). The Roles of Collaborative Professional Development, Self-Efficacy, and Positive Affect in Encouraging Educator Data Use to Aid Student Learning, Teacher Development. *An International Journal of Teachers' Professional Development*. DOI: 10.1080/13664530.2020.1780302.
- Egert, F., Dederer, V., & Fukkink, R. G. (2020). The Impact of In-Service Professional Development on the Quality of Teacher-Child Interactions in Early Education and Care: A Meta-Analysis. *Educational Research Review*, (29), 100309.
- Gutierrez, S. B. (2020). Collaborative Lesson Planning as a Positive 'Dissonance' to the Teachers' Individual Planning Practices: Characterizing the Features Through Reflections-On-Action, Teacher Development. *An International Journal of Teachers' Professional Development*. DOI: 10.1080/13664530.2020.1856177.
- Hasan Basri & Rusdiana. (2015) *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 103
- Jacob, O. N., Deborah, J., Elizabeth, A., & Samuel, A. (2021). Impact of Covid-19 on Educational Planning in Federal Capital Territory, Abuja, Nigeria. *Educational Journal of History and Humanities*, Volume 4 (1), 55-62.
- Madjida, A., Suudb, F. M., & Bahiroh, S. (2020). Teacher Competence, Commitment and Work Motivation: What Influences Performance in Yogyakarta. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Volume 13(11), 135-147.

- Minh Gian, P & Dặng Quoc Bao. (2021). The Competences of Teaching Staff and Principals in the Context of Educational Innovation and School Development. *International Education Studies, Volume 14(1)*, 65-75.
- Mursalin., Sarkadi., & Hidayat, D. R. (2021). Preparation of Basic School Teachers in Online Teaching in the Pandemic Time Covid-19. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, Volume 8(5)*, 637-644.
- Mustikawati, E & Qomariah, N. (2020). The Effect of Education, Training and Competency on Teacher Performance. *International Journal of Business and Management Invention, Volume 9(10)*, 14-20.
- Mseleku, Z. (2020). A Literature Review of E-Learning and E-Teaching in the Era of Covid-19 Pandemic. *International Journal of Innovative Science and Research Technology, Volume 5(10), October-2020*, 588-596.
- Nic Beech & Anseel, F. (2020). Covid-19 and Its Impact On Management Research and Education: Threats, Opportunities, and a Manifesto. *British Journal of Management, Vol. 31*, 447-449.
- Parker, L. (2018). Teacher Competencies or Certification Competencies. *Journal of Behavioral Disorders, Volume 5(3)*, 163-168.
- Pohan, A. E., Daulay, H. M., & Sahrir, A. (2021). Improving Teachers' Professionalism Through Blended-Based Training in Indonesia's Remote Area. *London Journal of Social Science, Volume 1(1)*, 67-78.
- Pohan, A. E., Yulia, D & Husna, A. (2020). *Micro Teaching Based On Scientific Approach*. Indra Mayu. CV. Penerbit Adab.
- Pratama, L. D & Lestari, W. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Cendekia, Volume 4(1)*, 278-285.
- Rabo, U. M. (2018). Relationship Between Teacher Competence, School Climate and Academic Performance of Public Senior Secondary School Students in Sokoto State, Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science Invention, Volume 7(11)*, 34-40.
- Siri, A., Supartha I. W. G., Sukaatmadja, I. P. G., & Rahyuda, A. G. (2020). Does Teacher Competence and Commitment Improve Teacher's Professionalism. *Cogent Business and Management, Volume 7(1)*, 1-13.
- Slameto, Sulasmono, B. S., & Wardani, K. W. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 27(2)*, 38-47.

- Stemberger, T. (2020). The Teacher Career Cycle and Initial Motivation: The Case of Slovenian Secondary School Teachers, Teacher Development. *An International Journal of Teachers' Professional Development*. 24(5), 709-726.
- Sue Swaffield & Philip E. Poekert. (2020). Leadership for Professional Learning, Special Issue. *Journal Professional Development in Education, Volume 46(4)*, 517-520.
- Sukirman, D. (2012). *Micro Teaching*. Jakarta. Ditjen Kemenag
- Sunyoto, D. (2015). *Penelitian Sumber Daya Manusia*. PT. Buku Seru Unggul
- Tarkar, P. (2020). Impact Of Covid-19 Pandemic On Education System. *International Journal of Advanced Science and Technology, Volume 29(9)*, 3812-3814.
- Zulfakar. (2020). Continuous Education For All. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 297-307. <http://dx.doi.org/10.18415.ijmmu.v7i7.1853>
- Zulfakar. (2019). Educational Research Methods in Qualitative and Quantitative Perspectives. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research, Vol.7 July-Aug*, 429-437.